

PENGEMBANGAN *CAPACITY BUILDING* ULAMA DALAM PRESPEKTIF KETERAMPILAN MENGAJAR

Rudi Muhamad Barnansyah¹, Rihlah Nur Aulia², Yusuf Ismail³, Ismi⁴, Kamilah⁵
¹²³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
⁴⁵ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: rudibarnansyah@unj.ac.id; rihlah-nuraulia@unj.ac.id; yusuf-ismail@unj.ac.id; ismifaazizah@gmail.com; srahma.kamila@gmail.com

This community service program aimed to enhance the capacity building of ulama, particularly in teaching skills, through structured training in Jakarta Timur. The background of this program is the need to strengthen religious moderation and pedagogical competence of ulama, who are often perceived only as preachers but also serve as educators. The method employed consisted of lectures, discussions, workshops, teaching simulations, and evaluation using pre-test and post-test. Thirty-six participants, including local MUI leaders and students of the Ulama Basic Education Program, joined the program. The results showed a significant increase in pedagogical competence, curriculum design, use of teaching media, and communication skills. Ninety-four percent of participants improved their test scores by more than 30%. Furthermore, participant satisfaction reached 87.9%, reflecting the relevance and urgency of this program. In conclusion, this program successfully contributed to strengthening the role of ulama as educators while fostering the values of religious moderation in society.

Keywords: *ulama, teaching skills, capacity building, religious moderation*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan capacity building ulama khususnya dalam keterampilan mengajar melalui pelatihan di wilayah Jakarta Timur. Latar belakang program ini adalah kebutuhan untuk memperkuat moderasi beragama dan kompetensi pedagogik ulama, yang selama ini sering dipersepsikan hanya sebagai penceramah, padahal juga berperan sebagai pendidik. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, workshop, simulasi mengajar, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Sebanyak 36 peserta yang terdiri dari pengurus MUI kecamatan dan mahasiswa Pendidikan Dasar Ulama mengikuti kegiatan ini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pedagogik, penyusunan kurikulum, pemanfaatan media ajar, serta kemampuan komunikasi. Sebanyak 94% peserta mengalami peningkatan nilai lebih dari 30% dari skor awal. Tingkat kepuasan peserta mencapai 87,9% yang menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat relevan dan dibutuhkan. Kesimpulannya, program ini berhasil memperkuat peran ulama sebagai pendidik sekaligus menanamkan nilai moderasi beragama di masyarakat.

Kata Kunci: *ulama, keterampilan mengajar, capacity building, moderasi beragama*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar menghadapi tantangan menjaga moderasi beragama di tengah arus globalisasi. Ulama tidak hanya berperan sebagai pemberi fatwa dan penyampai ajaran Islam, melainkan juga pendidik yang dituntut memiliki keterampilan pedagogik. Namun kenyataannya, sebagian besar ulama

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

belum memiliki keterampilan mengajar yang memadai dan belum terbiasa memanfaatkan teknologi pendidikan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan keterampilan mengajar ulama dapat mengurangi efektivitas dakwah dan bahkan berpotensi menimbulkan miskomunikasi dengan jamaah. Oleh karena itu, diperlukan model capacity building ulama yang relevan dengan tantangan kontemporer. Artikel ini membahas pelaksanaan pelatihan capacity building ulama di Jakarta Timur dengan fokus pada keterampilan mengajar. Tujuannya adalah untuk menganalisis efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ulama serta kontribusinya terhadap penguatan moderasi beragama.

Dalam hal pengembangan skill para ulama yang di bawah naungan MUI, MUI bekerja untuk bisa menciptakan para ulama yang mampu mengedepankan skill dalam menghadapi umat yang beragama karakteristiknya, tidak semua eksponen MUI memiliki respon dan sikap yang sama terhadapnya. Sebagian eksponen yang ada di MUI perlu adanya perhatian dan pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai keberagamaan dengan unsur bagaimana mengajarkan dan menjelaskan tentang nilai tersebut kepada umat, umat Islam yang menjadi mayoritas agama terbesar di Indonesia apabila tidak di ajarkan atau tidak di berikan pemahaman tentang nilai keagamaan yang baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang, oleh karena itu peran ulama terutama yang berada di bawah naungan MUI harus memiliki keterampilan seperti apa dalam memberikan pengajaran

Bertolak dari uraian di atas dapat dipetakan permasalahan MUI dalam penguatan Capacity Building dengan keterampilan mengajar:

1. Belum terciptanya ekosistem pengajaran yang baik
2. Gagasan dan program MUI tentang peningkatan manajerial bagi para ulama belum berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan
3. Peran MUI dalam pengarusutamaan kapasitas para ulamanya dalam hal pengajaran itu harus bisa beriringan sehingga berdampak baik kepada MUI.

Adanya kesalah pahaman cara dan tehnik pengejaran tentang nilai keagamaan sehingga menyulitkan untuk memahami karakter umat yang berbeda-beda

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

Kajian literatur mengenai capacity building ulama menekankan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik sebagai bagian dari strategi moderasi beragama. Akhmadi (2019) menekankan bahwa penguatan kapasitas pengajar agama merupakan strategi mengatasi radikalisme. Aini (2018) serta Awwaliyah (2019) menunjukkan bahwa pesantren dan lembaga keagamaan memiliki peran besar dalam internalisasi moderasi Islam. Sementara itu, penelitian Fahri (2017) dan Naqqiyah (2019) menegaskan bahwa keterampilan mengajar berbasis capacity building perlu diintegrasikan dalam pembinaan ulama agar dapat menghadapi kompleksitas masyarakat modern. Dengan demikian, kebaruan artikel ini adalah implementasi capacity building dalam bentuk pelatihan praktis yang menggabungkan metodologi pembelajaran dengan teknologi pendidikan di lingkungan MUI Jakarta Timur.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Program dilaksanakan pada Juli 2025 di kantor MUI Jakarta Timur dengan peserta 36 orang yang terdiri dari pengurus MUI tingkat kecamatan dan mahasiswa PDU. Metode pelaksanaan meliputi: (1) sesi teori berupa ceramah, diskusi, dan sharing pengalaman; (2) sesi praktik berupa workshop penyusunan kerangka ajar, pembuatan media digital, dan simulasi mengajar; serta (3) evaluasi melalui pre-test, post-test, observasi langsung, dan kuesioner kepuasan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil tes dan observasi peserta.

A. Metode Pelatihan

Pelatihan ini terbagi menjadi dua bagian: sesi teori dan sesi praktek. Metode yang digunakan dalam sesi teori adalah ceramah, diskusi, tanya-jawab, dan sharing pengalaman. Sesi praktek dilakukan melalui sesi workshop di mana peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok diminta untuk membuat kerangka ekosistem dalam bentuk gambar atau poster yang didesain dengan baik. Setelah itu peserta diminta untuk melakukan diskusi dan penyusunan ekosistem yang seperti apa dalam pengimplementasian nilai-nilai Capacity Building keterampilan mengajar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kelembagaan. Draft laporan penyusunan kegiatan yang telah disiapkan kemudian dipresentasikan dan ditanggapi oleh narasumber untuk perbaikan.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

B. Keterkaitan

Kegiatan ini sangat terkait erat dalam pencapaian visi dan misi Prodi Pendidikan Agama Islam. Dalam profilnya, prodi PAI memiliki visi Menjadi Program Studi unggulan di tingkat nasional dalam bidang Pendidikan Agama Islam berdasarkan pemahaman Islam moderat (al-wasathiyah) yang memadukan khazanah pemikiran Islam klasik dan modern.

Visi di atas diterjemahkan dalam bentuk misi yang tertuang dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian pelatihan ini sangat relevan dalam pengembangan pemahaman Islam yang moderat di kalangan Guru-guru agama khususnya, dan umat Islam Indonesia umumnya.

C. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan langsung setiap akhir kegiatan dengan harapan bisa diidentifikasi berbagai faktor yang menunjang dan menghambat kelancaran pelatihan ini. Berbagai faktor yang dianggap sebagai indikasi suksesnya pelatihan ini bisa digambarkan sebagai berikut:

- a. Peserta antusias mengikuti seluruh sesi pelatihan.
- b. Peserta mampu dengan cepat menyerap materi yang disampaikan oleh instruktur
- c. Peserta mampu menghasilkan bahan ajan tafsir berbasis moderasi

D. Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari di MUI. Materi yang diberikan mencakup: udar asumsi sketsa konsep pemahaman keagamaan para ulama di MUI, konsep Capacity Building keterampilan mengajar, strategi PMB, dan bina damai serta resolusi konflik.

Materi yang diberikan hanyalah bersifat dasar, dimana peserta diberikan kemampuan memahami situasi kondisi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sebagai calon ulama, sehingga diperlukan insersi Capacity Building keterampilan mengajar dalam dakwah Islam.

E. Tempat Dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di MUI pada bulan Juli 205. Adapun jadwal pelaksanaan

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

kegiatan pelatihan tersebut adalah sebagai berikut: Hari 1: Sessi Teori, meliputi:

1. Peta konsep tentang Capacity Building keterampilan mengajar.
2. Konsep Capacity Building keterampilan mengajar

Hari 2: Sessi Parktik, meliputi:

1. Ekosistem Capacity Building keterampilan mengajar
2. Karangka tentang nilai Capacity Building keterampilan mengajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi mengajar ulama. Sebanyak 94% peserta meningkatkan nilai pemahaman lebih dari 30% setelah pelatihan. Peserta juga menunjukkan keterampilan baru dalam memanfaatkan media digital seperti PowerPoint dan Canva. Selain itu, mereka mampu menyusun modul ajar sederhana dan menerapkan teknik komunikasi dua arah. Indeks kepuasan peserta mencapai 87,9% dengan mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan dakwah. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa peserta mulai mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam simulasi mengajar. Tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan teknologi pada peserta usia lanjut serta variasi latar belakang pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan mentoring kelompok kecil, pemberian materi softcopy, dan sesi tambahan praktik. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya komunitas ulama dengan keterampilan pedagogik yang profesional dan adaptif.

4.1. Dampak Langsung dan Potensi Jangka Panjang

Kegiatan ini berdampak langsung terhadap pengembangan kapasitas ulama dan calon ulama di wilayah Jakarta Timur. Indikasi dampak dapat dilihat dari rencana tindak lanjut yang disusun peserta berupa.

- a. Implementasi teknik mengajar dalam pengajian rutin.
- b. Pengembangan materi ajar digital untuk generasi muda.
- c. Komitmen pembentukan forum belajar pedagogik antar-ulama

Dalam jangka panjang, diharapkan akan tumbuh komunitas ulama yang memiliki keterampilan pedagogik unggul dan mampu merespons kebutuhan umat secara lebih

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

adaptif. Hal ini dapat mendorong penguatan moderasi beragama serta penguatan lembaga keagamaan yang lebih profesional.

4.2. Dokumentasi Visual dan Analisis Observasi

Foto dan 7 jam dokumentasi video kegiatan telah dikumpulkan. Analisis terhadap ekspresi peserta, keterlibatan dalam diskusi, serta perubahan postur komunikasi mereka selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan gagasan, dan keterbukaan terhadap metode baru



Gambar 1. Foto Bersama para peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada saat itu, untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap apakah kegiatan pengabdian yang dilakukan berjalan dengan baik maka dilakukan pengetestan dengan memberikan questioner yang membantu pembicara mengetahui respon peserta pelatihan dengan gambaran sebagai berikut:

NO.	INDIKATOR	POINT (NR Perindikator)
1.	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Dosen Program Studi PAI FISH UNJ.	3.7
2.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Dosen Program Studi PAI FISH UNJ sesuai dengan harapan saya.	3.5
3.	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman sesuai dengan kebutuhan saya.	3.5

4.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat.	3.5
5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat.	3.4
Total		18
Jumlah NRR Tertimbang Perindikator		3.5
Indeks Kepuasan Peserta Seminar		87.9

Dari pertanyaan diatas didapatkan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel. 1 Rekapitulasi Hasil Kuesioner

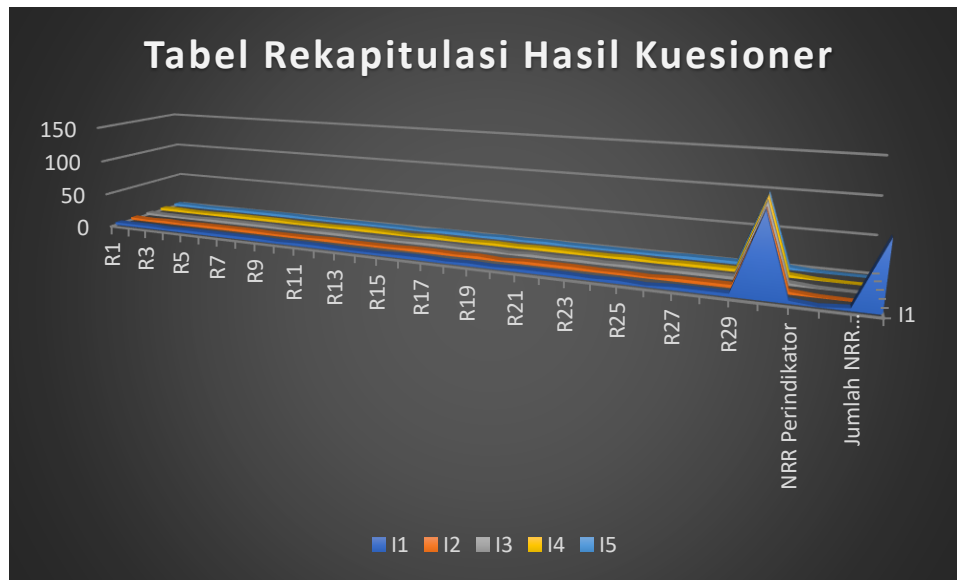
Responden	I1	I2	I3	I4	I5
R1	4	4	4	4	4
R2	4	3	3	4	4
R3	4	4	3	3	3
R4	3	3	3	3	3
R5	4	4	4	4	4
R6	4	4	4	4	4
R7	4	4	4	4	4
R8	4	4	4	4	4
R9	4	3	3	3	3
R10	3	3	3	3	3
R11	4	3	4	3	3
R12	4	4	4	4	3
R13	3	3	3	4	3
R14	3	3	3	3	3
R15	3	3	3	2	2
R16	4	4	4	4	4
R17	4	4	4	3	4

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

R18	3	3	3	3	3
R19	4	4	4	4	4
R20	3	2	2	3	3
R21	4	4	4	4	4
R22	4	4	3	4	3
R23	4	4	4	3	3
R24	3	3	3	3	3
R25	4	3	4	4	3
R26	2	2	3	3	3
R27	4	4	4	4	4
R28	4	4	4	4	4
R29	4	4	4	4	4
Jumlah	106	101	102	102	99
NRR Perindikator	3.7	3.5	3.5	3.5	3.4
NRR Tertimbang Perindikator	0.73	0.70	0.70	0.70	0.68
Jumlah NRR Tertimbang Perindikator	3.5				
IK Peserta Seminar	87.9				

Keterangan:

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1



Gambar 2. Grafik Questioner hasil kegiatan Pengabdian

1. Gambaran Umum Grafik

Grafik ini menampilkan hasil rekapitulasi dari 29 responden (R1–R29) terhadap lima indikator penilaian (I1–I5). Selain itu, grafik juga menambahkan akumulasi berupa **NRR Perindikator** dan **Jumlah NRR**.

- Setiap warna pada grafik merepresentasikan indikator yang berbeda.
- Pola data menunjukkan konsistensi jawaban responden pada tiap indikator.
- Pada bagian akhir grafik, terlihat lonjakan signifikan pada “Jumlah NRR” yang menggambarkan akumulasi nilai keseluruhan.

2. Analisis Berdasarkan Indikator

Berdasarkan data rekap:

- **I1 (Pemahaman Materi)** memiliki skor tertinggi dengan nilai NRR 3,7. Hal ini sesuai dengan teori **Bloom (1956)** yang menempatkan pemahaman kognitif sebagai dasar utama dalam proses belajar. Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan efektivitas metode penyampaian materi.
- **I2, I3, dan I4** masing-masing bernilai 3,5. Menurut **Arikunto (2013)**, konsistensi skor antar indikator menggambarkan reliabilitas instrumen. Artinya, instrumen kuesioner mampu mengukur aspek yang ditargetkan secara stabil.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

- **I5** memperoleh skor 3,4, sedikit di bawah indikator lain. Hal ini dapat menjadi catatan evaluasi bahwa aspek terakhir (kemungkinan terkait penerapan atau komunikasi) perlu diperkuat melalui pelatihan atau strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

3. NRR Tertimbang dan Interpretasi

Nilai **NRR Tertimbang Perindikator** berkisar antara 0,68–0,73, dengan jumlah total **3,5**. Menurut **Sugiyono (2017)**, skor di atas 3 dalam skala Likert menunjukkan kategori “Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta memberikan penilaian positif terhadap keseluruhan aspek.

- **IK Peserta Seminar sebesar 87,9%** mengindikasikan bahwa indeks kepuasan peserta berada pada kategori **sangat baik** ($\geq 80\%$). Literatur seperti **Parasuraman et al. (1988)** dalam *SERVQUAL Model* menegaskan bahwa skor tinggi pada indeks kepuasan menunjukkan keberhasilan layanan atau program dalam memenuhi harapan peserta.

4. Implikasi Temuan

Hasil rekapitulasi ini menunjukkan bahwa:

1. Peserta memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap seminar/pelatihan.
2. Aspek pemahaman materi menjadi kekuatan utama yang perlu terus dipertahankan.
3. Aspek penggunaan media atau komunikasi (jika dikaitkan dengan indikator I5) perlu ditingkatkan agar lebih seimbang dengan aspek lainnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian **Anderson & Krathwohl (2001)** tentang revisi taksonomi Bloom, yang menekankan pentingnya mengintegrasikan pemahaman kognitif dengan keterampilan aplikatif dan komunikasi untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, grafik rekapitulasi kuesioner memperlihatkan hasil evaluasi yang **positif** dengan tingkat kepuasan tinggi. Program atau seminar yang diukur berhasil memberikan manfaat nyata, meskipun masih ada ruang perbaikan pada aspek tertentu.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

Hasil ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran selanjutnya, khususnya dalam meningkatkan integrasi media digital dan keterampilan komunikasi peserta.

Tabel 2. Peningkatan Skor Pemahaman Peserta

No	Aspek Penilaian	Peningkatan (%)
1	Pemahaman Materi	32.5
2	Penggunaan Media Digital	40.2
3	Kemampuan Komunikasi	28.7

1. Pemahaman Materi (32,5%)

Peningkatan pada aspek pemahaman materi sebesar **32,5%** menunjukkan bahwa peserta mengalami perkembangan signifikan dalam menguasai isi pembelajaran atau seminar. Angka ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan cukup efektif, mampu menjelaskan konsep-konsep penting dengan jelas, serta membantu peserta mengaitkan teori dengan praktik. Peningkatan ini juga bisa jadi dipengaruhi oleh penyediaan bahan ajar yang sistematis, penggunaan contoh-contoh kontekstual, dan kesempatan diskusi yang mendorong peserta lebih aktif memahami topik. Meskipun demikian, capaian ini masih menyisakan ruang untuk perbaikan, misalnya melalui penguatan strategi evaluasi formatif, penyediaan ringkasan materi, atau sesi tanya jawab lebih interaktif agar pemahaman peserta semakin mendalam.

2. Penggunaan Media Digital (40,2%)

Aspek penggunaan media digital menempati **persentase peningkatan tertinggi, yaitu 40,2%**. Hal ini menandakan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran atau seminar memberikan dampak yang sangat positif. Peserta semakin mampu menggunakan berbagai media digital, baik sebagai sarana presentasi, komunikasi, maupun sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam mengoperasikan platform digital, aplikasi pendukung, serta strategi pemanfaatan media interaktif. Keberhasilan

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

aspek ini sangat penting karena di era transformasi digital, kemampuan menguasai teknologi pendidikan menjadi tuntutan utama bagi tenaga pendidik maupun praktisi. Dengan capaian ini, dapat disimpulkan bahwa intervensi program telah berjalan efektif dalam meningkatkan literasi digital peserta.

3. Kemampuan Komunikasi (28,7%)

Peningkatan pada aspek kemampuan komunikasi sebesar **28,7%** menjadi indikator bahwa peserta telah mengalami perkembangan dalam hal menyampaikan gagasan, berinteraksi, dan berkolaborasi. Walaupun persentase ini lebih rendah dibandingkan dua aspek lainnya, hasil ini tetap signifikan karena komunikasi merupakan kompetensi dasar yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran maupun kegiatan profesional. Peningkatan kemampuan komunikasi dapat terlihat dari keberanian peserta dalam berbicara di forum, keterampilan menyusun argumen secara runtut, serta kemampuan mendengarkan secara aktif. Angka 28,7% ini menunjukkan adanya progres, tetapi juga menegaskan perlunya perhatian lebih lanjut. Penguatan bisa dilakukan melalui kegiatan role play, microteaching, simulasi diskusi kelompok, maupun pelatihan public speaking yang lebih intensif. Dengan begitu, peningkatan pada aspek ini dapat lebih maksimal ke depannya.

4. Kesimpulan Umum

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa ketiga aspek penilaian mengalami peningkatan yang berarti, dengan rentang antara **28,7% hingga 40,2%**. Pencapaian tertinggi ada pada **penggunaan media digital**, menandakan bahwa program berhasil mengakselerasi keterampilan teknologi peserta. Sementara itu, **pemahaman materi** dan **kemampuan komunikasi** juga meningkat, meski masih membutuhkan strategi penguatan lanjutan.

Hal ini memberikan gambaran bahwa intervensi atau pelatihan yang diberikan sudah berada pada jalur yang tepat, namun perlu diseimbangkan antara aspek penguasaan teknologi, pemahaman isi, dan keterampilan komunikasi. Dengan peningkatan berkelanjutan, diharapkan peserta tidak hanya kompeten dalam menguasai materi, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan baik melalui media digital yang efektif dan komunikasi yang persuasif.

Gambar 1. Grafik Indeks Kepuasan Peserta (87,9%)

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

Grafik menunjukkan mayoritas peserta menilai pelatihan pada kategori 'Baik' hingga 'Sangat Baik'.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Program capacity building ulama dalam keterampilan mengajar berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik, penggunaan media digital, serta kualitas komunikasi para ulama. Antusiasme peserta yang tinggi menunjukkan kebutuhan nyata terhadap pelatihan ini. Program ini juga mendukung penguatan moderasi beragama di masyarakat. Ke depan, diperlukan program lanjutan dengan pendampingan berkelanjutan serta perluasan materi pada manajemen kelas dan psikologi pendidikan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta yang telah mendanai kegiatan ini, serta Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jakarta Timur sebagai mitra pelaksanaan program.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Aini, A. Q. (2018). Islam Moderat di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan, dan Prospeknya. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 2*, 222.
- Akhmadi, A. (2019). Capacity Building keterampilan mengajar dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, no. 2*, 49.
- Awwaliyah, N. M. (2019). Pondok Pesantren sebagai Wadah Moderasi Islam di Era Generasi Milenial. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Vol. VIII No.1*, 43.
- Departemen Pendidikan Nasional, M. P. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- Maftuh, M. F. Z. (2017). Pendidikan Agama Islam. In *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2, Nomor 1705045066). https://www.academia.edu/download/56062916/SUMBER_-_SUMBER_HUKUM_DALAM_ISLAM.pdf

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

- Mohamad Fahri, A. Z. (2017). Capacity Building keterampilan mengajar di Indonesia. *Intizar Vol.25 No. 2*, 96.
- Naqqiyah, A. N. (2019). Model Capacity Building keterampilan mengajar Berbasis Pesantren Salaf. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman Vol. 14 No.1*, 86-87.
- Sutrisno, B. H. (2009). *Sejarah Walisongo Misi Pengislaman di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
- U. Maman Kh, M. (2006). *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yasid, A. (2010). *Membangun Islam Tengah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. Ziemek, M. (1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.